

**SKRIPSI 52**

**STRATEGI TRANSFORMASI ARSITEKTUR PADA  
STUDIO AKANOMA DI PADALARANG,  
KABUPATEN BANDUNG BARAT**



**NAMA : NEYSA AMANDA IRAWAN  
NPM : 6111801015**

**PEMBIMBING: DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM  
STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-PT/AK-  
ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi  
No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2022**

**SKRIPSI 52**

***ARCHITECTURAL TRANSFORMATION STRATEGY OF  
AKANOMA STUDIO IN PADALARANG,  
BANDUNG BARAT REGENCY***



**NAMA : NEYSA AMANDA IRAWAN  
NPM : 6111801015**

**PEMBIMBING: DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM  
STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-PT/AK-  
ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi  
No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2022**

**SKRIPSI 52**

**STRATEGI TRANSFORMASI ARSITEKTUR PADA  
STUDIO AKANOMA DI PADALARANG,  
KABUPATEN BANDUNG BARAT**



**NAMA : NEYSA AMANDA IRAWAN  
NPM : 6111801015**

**PEMBIMBING:**



**DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.**

**PENGUJI :**

**YENNY GUNAWAN, S.T., M.A.  
CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-PT/AK-  
ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi  
No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2022**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neysa Amanda Irawan  
NPM : 6111801015  
Alamat : Jl. Ampera I No. 14, Kota Cirebon, Jawa Barat 45131  
Judul Skripsi : Strategi Transformasi Arsitektur pada Studio Akanoma di Padalarang,  
Kabupaten Bandung Barat

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 30 Juni 2022



Neysa Amanda Irawan

## **Abstrak**

# **STRATEGI TRANSFORMASI ARSITEKTUR PADA STUDIO AKANOMA DI PADALARANG, KABUPATEN BANDUNG BARAT**

**Oleh**

**Neysa Amanda Irawan**

**NPM: 6111801015**

Arsitektur Indonesia, seperti halnya arsitektur banyak negara dan kawasan di dunia, akhir-akhir ini mengalami berbagai perubahan karena fenomena globalisasi. Modernisasi dan perkembangan arsitektur yang pesat menyebabkan besarnya peluang akan masuknya nilai-nilai kebudayaan asing. Hal ini dapat menyebabkan perubahan dan transformasi secara cepat yang terjadi pada arsitektur. Kondisi ini diduga dapat mengakibatkan terjadinya transformasi arsitektur tradisional sebagai peninggalan arsitektur masa lalu, baik pada fungsi, tata ruang ataupun bentuk.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Studio Akanoma menyikapi fenomena globalisasi ini dengan melakukan transformasi arsitekturnya, serta mengungkap strategi transformasi arsitektur pada bangunan Studio Akanoma di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Studio Akanoma merupakan karya Yu Sing, yang saat ini berfungsi sebagai kantor biro konsultan arsitektur.

Teori yang digunakan pada kajian ini merujuk pada (1) teori transformasi arsitektur, (2) teori proses transformasi arsitektur (3) teori fungsi, ruang, dan bentuk dalam arsitektur, dan (4) teori arsitektur tradisional Jawa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi arsitektur yang terjadi pada bangunan Studio Akanoma di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat ini menunjukkan strategi transformasi yang menjalin erat antara unsur lokalitas arsitektur tradisional dalam konteks kehidupan modern, dengan menggunakan strategi transformasi pragmatik dan ikonik. Hal ini terlihat pada ekspresi arsitekturnya, baik pada fungsi, tata ruang, serta bentuk bangunannya.

Upaya untuk mempertahankan eksistensi arsitektur tradisional pada masa kini dan yang akan datang merupakan permasalahan faktual dan menarik bagi pengembangan ilmu pengetahuan arsitektur. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan dan strategi transformasi arsitektur tradisional yang diharapkan dapat menjawab tantangan arsitektur masa depan, dan dapat diterapkan dalam kegiatan merancang dan membangun arsitektur sebagai sebuah karya lingkungan binaan.

**Kata-kata kunci:** globalisasi, transformasi arsitektur, identitas, Padalarang Bandung Barat

## *Abstract*

# **ARCHITECTURAL TRANSFORMATION STRATEGY OF AKANOMA STUDIO IN PADALARANG, BANDUNG BARAT REGENCY**

*by*

**Neysa Amanda Irawan**

**NPM: 6111801015**

*The architecture in Indonesia, like the architecture of many countries and regions in the world, has recently undergone various changes due to the phenomenon of globalization. The rapid modernization and the rapid pace of architectural development create enormous opportunities for the entry of foreign cultural values. This causes rapid changes and transformations that occur in the architecture. This condition is thought to have resulted in the transformation of traditional architecture as a relic of past architecture, both in function, spatial planning or building form.*

*The purpose of this research is to find out how Studio Akanoma responds to this globalization phenomenon by transforming its architecture, as well as revealing the architectural transformation strategy of the Akanoma Studio building in Padalarang, West Bandung Regency. Studio Akanoma is the work of Yu Sing, which currently functions as the office of an architectural consulting bureau.*

*The theory applied in this study refers to (1) the theory of architectural transformation, (2) the theory of architectural transformation process (3) the theory of function, space, and form in architecture, and (4) the theory of traditional Javanese culture and architecture. This research was designed using a qualitative method with a case study approach.*

*The result of this study indicates that the architectural transformation that occurred in the Akanoma Studio building in Padalarang, West Bandung Regency shows a transformation strategy that closely interweaves elements of traditional architectural locality in the context of modern life, with the use of pragmatic and iconic transformation strategy. This can be seen in the architectural expression, both in the function, layout, and form of the building.*

*How to maintain the existence of traditional architecture in the present and in the future is a factual and interesting problem for the development of local/traditional architectural knowledge. More broadly, this study is expected to provide an overview of the development and transformation strategy of traditional architecture, which is expected to answer future architectural challenges, and can be applied in the activities of designing and building architecture as a work of the built environment.*

**Keywords:** *globalization, architectural transformation, identity, Padalarang Bandung Barat*

## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T. atas bimbingan, masukan, kritik, dan dorongan yang membangun dari awal hingga akhir laporan skripsi ini.
- Dosen penguji, Yenny Gunawan, S.T., M.A. dan Caecilita S. Wijayaputri S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Perancang sekaligus arsitek prinsipal dari Studio Akanoma, Yu Sing, atas kesediaannya dalam memberikan dan menjelaskan data bangunan objek studi penulisan skripsi ini yaitu, Studio Akanoma di Padalarang
- Orang tua serta keluarga yang selalu memberikan semangat dalam melewati dan menyelesaikan tugas ini
- Teman-teman staf Studio Akanoma yang memberikan dukungan selama proses penulisan tugas ini
- Rekan-rekan Skripsi 52 dan Arsitektur UNPAR Angkatan 2018 yang selalu memerikan dukungan dan semangat
- Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca, serta institusi pendidikan maupun masyarakat luas.

Bandung, 30 Juni 2022

Neysa Amanda Irawan



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5.1. Ruang Lingkup Aspek Kaji.....	4
1.5.2. Ruang Lingkup Kasus Studi.....	5
1.6. Kerangka Penelitian.....	6
1.7. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA &amp; METODE PENELITIAN.....</b>	<b>9</b>
<b>2.1. Teori Transformasi Arsitektur.....</b>	<b>9</b>
2.1.1. Pengertian Transformasi.....	9
2.1.2. Bentuk Transformasi Arsitektur.....	10
2.1.3. Proses Transformasi.....	14
2.1.4. Hubungan Transformasi dan Arsitektur.....	18
<b>2.2. Fungsi, Ruang, dan Bentuk dalam Arsitektur.....</b>	<b>18</b>
2.2.1. Fungsi.....	18
2.2.2. Ruang.....	19
2.2.3. Bentuk.....	22
2.2.4. Keterkaitan Antara Fungsi, Ruang, dan Bentuk.....	23
<b>2.3. Konsep Arsitektur Tradisional Jawa.....</b>	<b>24</b>
2.3.1. Kearifan Lokal Budaya.....	24
2.3.2. Fungsi Rumah Jawa.....	25
2.3.3. Tata Ruang Rumah Jawa.....	26

2.3.4.	Bentuk Rumah Jawa.....	28
<b>2.4.</b>	<b>Misi Desain Yu Sing.....</b>	<b>33</b>
<b>2.5.</b>	<b>Metode Penelitian.....</b>	<b>35</b>
2.5.1.	Jenis Penelitian.....	35
2.5.2.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
2.5.3.	Sumber Data.....	36
2.5.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
2.5.5.	Teknik Analisis Data.....	38
2.5.6.	Tahap Penarikan Kesimpulan.....	39
2.5.7.	Alur Penelitian.....	40
<b>2.6.</b>	<b>Kerangka Teoritik.....</b>	<b>40</b>
<b>BAB III STUDIO AKANOMA, PADALARANG.....</b>		<b>43</b>
3.1.	Konsep Dasar Perancangan.....	43
3.2.	Data Umum Objek Penelitian.....	44
3.3.	Letak Geografis.....	45
3.4.	Aspek Fungsi Bangunan.....	45
3.4.1.	Kondisi Lingkungan Sekitar.....	45
3.4.2.	Tatanan Massa dan Ruang.....	47
3.4.3.	Zonasi Ruang.....	49
3.5.	Aspek Bentuk.....	49
3.5.1.	Geometri Fisik Bangunan.....	49
3.5.2.	Struktur dan Material.....	50
3.5.1.	Fasad.....	52
3.6.	Ruang-Ruang dalam Bangunan.....	53
3.6.1.	Ruang Bersama.....	53
3.6.2.	Ruang Kerja.....	53
3.6.1.	Teras Kantor.....	54
3.6.1.	Ruang Kerja Rumah Pohon.....	54
3.6.2.	Lansekap.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV TRANSFORMASI ARSITEKTUR STUDIO AKANOMA, PADALARANG, KABUPATEN BANDUNG BARAT.....</b>		<b>57</b>
4.1.	Transformasi Fungsi.....	57
4.2.	Transformasi Tata Ruang.....	60
4.3.	Transformasi Bentuk.....	75
4.4.	Transformasi Arsitektur pada Studio Akanoma di Padalarang.....	97

4.5. Temuan Penelitian .....	98
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>101</b>
5.1. Kesimpulan .....	101
5.2. Saran .....	103
5.3. Kontribusi & Keberlanjutan.....	103
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
Jurnal .....	107
Buku .....	107
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xxi</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Lokasi Studio Akanoma dalam konteks Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.....	5
Gambar 2.2. Gambaran Situasi dalam Kawasan.....	5
Gambar 2.3. Gambar Site Plan Studio Akanoma di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.....	5
Gambar 2.4. Eksterior Bangunan Studio Akanoma.....	5
Gambar 2.5. Eksterior Bangunan Studio Akanoma.....	5
Gambar 2.6. Contoh bangunan pragmatis yang menggunakan material yang tersedia ....	11
Gambar 2.7. Igloo, contoh desain ikonik.....	12
Gambar 2.8. Contoh bangunan dengan pendekatan desain kanonik (sistem modular).....	13
Gambar 2.9. Bangunan Oculus, yang dianalogikan dengan sayam burung.....	14
Gambar 2.10. Ilustrasi Properti dan Susunan.....	17
Gambar 2.11. Skema Teori Arsitektur Tradisional Jawa.....	24
Gambar 2.12. Rumah Tradisional Jawa.....	26
Gambar 2.13. Denah Pembagian Ruang Rumah Jawa.....	28
Gambar 2.14. Sistem Pembagian Bangunan dalam Arsitektur Jawa.....	28
Gambar 2.15. Sistem Hirarki dan Simetri pada Rumah Jawa.....	29
Gambar 2.16. Struktur Saka Guru sebagai Struktur Utama Rumah Jawa.....	29
Gambar 2.17. Struktur Badan Joglo.....	32
Gambar 2.18. Struktur Atap Joglo.....	32
Gambar 2.19. Saka Guru.....	33
Gambar 2.20. Tumpang Sari.....	33
Gambar 2.21. Kerangka Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
Gambar 2.22. Kerangka Analisis Penelitian.....	38
Gambar 2.23. Kerangka Teoretik.....	41
Gambar 3.1. Gambar Satelit Pencapaian Studio Akanoma dari gerbang tol Padalarang..	45
Gambar 3.2. Gambar Satelit Kawasan Studio Akanoma di Padalarang, Kab. Bandung Barat, Indonesia.....	45
Gambar 3.3. Akses Menuju Studio Akanoma.....	46
Gambar 3.4. Akses Menuju Studio Akanoma.....	46
Gambar 3.5. Kondisi Lingkungan di sebelah Barat Studio Akanoma.....	46
Gambar 3.6. Kondisi Lingkungan di sebelah Timur Studio Akanoma.....	46
Gambar 3.7. Tatanan Massa Studio Akanoma.....	47
Gambar 3.8. Studio Akanoma Dilihat dari Jalan.....	48
Gambar 3.9. Entrance Studio Akanoma.....	48
Gambar 3.10. Denah Lantai Dasar.....	48
Gambar 3.11. Denah Lantai 01.....	48
Gambar 3.12. Zonasi pada Rencana Tapak Studio Akanoma.....	49
Gambar 3.13. Pembagian Bangunan Studio Akanoma.....	50
Gambar 3.14. Struktur Beton pada Kolong Bangunan.....	50
Gambar 3.15. Struktur Kayu pada Lantai Atas.....	50
Gambar 3.16. Denah Struktur Lantai Kolong (atas) dan Lantai Atas (bawah).....	51
Gambar 3.17. Pintu Bambu, Rangka Besi.....	51

Gambar 3.18. Pohon Menembus Lantai Beton .....	51
Gambar 3.19. Kolom Beton Bercabang .....	52
Gambar 3.20. Triplek Bekas untuk Jendela .....	52
Gambar 3. 21. Krat Minuman untuk Dinding .....	52
Gambar 3.22. Kaca Mobil Bekas untuk Fasad.....	52
Gambar 3.23. Fasad Depan Studio Akanoma .....	53
Gambar 3.24. Fasad Belakang Studio Akanoma.....	53
Gambar 3.25. Ruang publik pada kolong Studio Akanoma.....	53
Gambar 3.26. Ruang publik digunakan warga kampung untuk beraktivitas.....	53
Gambar 3.27. Ruang Kerja.....	54
Gambar 3.28. Pantry pada Ruang Kerja.....	54
Gambar 3.29. Teras Kantor .....	54
Gambar 3.30. Teras Kantor sebagai Ruang Kerja.....	54
Gambar 3.31. Tangga Bambu Menuju Rumah Pohon .....	54
Gambar 3.32. Rumah Pohon .....	54
Gambar 3.33. Lansekap Batu Bronjong .....	55
Gambar 3.34. Penanaman Pohon Bambu pada Lansekap .....	55
Gambar 4.1. Kegiatan bekerja staf .....	58
Gambar 4.2. Kegiatan berdiskusi staf .....	58
Gambar 4.3. Kegiatan belajar bersama anak-anak desa Tipar .....	59
Gambar 4.4 Aktivitas anak-anak bermain dan membaca buku di perpustakaan.....	59
Gambar 4.5. Orientasi bangunan pada Omah Jawa.....	61
Gambar 4.6. Orientasi bangunan pada Studio Akanoma .....	61
Gambar 4.7. Pohon Tjampolay pada sisi utara massa utama sebagai peneduh.....	63
Gambar 4.8. Pohon Bambu pada sisi selatan massa utama.....	63
Gambar 4.9. Entrance jalan setapak pada tapak.....	63
Gambar 4.10. Pembagian Ruang Publik dan Privat dalam Omah Jawa.....	64
Gambar 4.11. Denah Pembagian Ruang Omah Jawa.....	65
Gambar 4.12. Pembagian Ruang Publik dan Privat dalam Studio Akanoma.....	66
Gambar 4.13. Transformasi Denah Tata Ruang Studio Akanoma Ditinjau dari Denah Omah Jawa .....	67
Gambar 4.14. Transformasi Potongan Tata Ruang Studio Akanoma ditinjau dari Potongan Omah Jawa .....	67
Gambar 4.15. Transformasi Ruang <i>Pendhopo</i> pada Studio Akanoma.....	69
Gambar 4.16. Transformasi Ruang <i>Pringgitan</i> pada Studio Akanoma.....	70
Gambar 4.17. Transformasi Ruang <i>Omah Ndalem</i> pada Studio Akanoma.....	71
Gambar 4.18. Transformasi Ruang <i>Gandhok</i> pada Studio Akanoma .....	72
Gambar 4.19. Transformasi Ruang <i>Pawon</i> pada Studio Akanoma.....	74
Gambar 4.20. Material dinding kamar mandi pada Studio Akanoma .....	74
Gambar 4.21. Bentuk dasar Omah Jawa .....	76
Gambar 4.22. Adisi massa pada massa utama bangunan .....	76
Gambar 4.23. Transformasi Wujud Bentuk Massa Utama pada Studio Akanoma .....	77
Gambar 4.24. Wujud Bentuk Massa Penunjang.....	78
Gambar 4.25. Transformasi Wujud Bentuk Massa Penunjang pada Studio Akanoma .....	78
Gambar 4.26. Ilustrasi Jenis Atap pada Omah Jawa .....	79

Gambar 4.27. Bentuk Atap pada Studio Akanoma.....	80
Gambar 4.28. Bukaan pada Atap Massa Utama .....	80
Gambar 4.29. Transformasi Material Atap Studio Akanoma .....	81
Gambar 4.30. Bentuk Atap pada massa penunjang Studio Akanoma.....	82
Gambar 4.31. Posisi Pohon yang menembus atap bangunan.....	82
Gambar 4.32. Fasad massa utama Studio Akanoma .....	84
Gambar 4.33. Fasad utara massa utama Studio Akanoma .....	84
Gambar 4.34. Fasad barat-selatan massa utama Studio Akanoma.....	84
Gambar 4.35. Fasad lantai dasar Studio Akanoma .....	84
Gambar 4.36. Fasad massa penunjang Studio Akanoma .....	86
Gambar 4.37. Fasad massa penunjang Studio Akanoma .....	86
Gambar 4.38. Koridor massa penunjang Studio Akanoma.....	86
Gambar 4.39. Level lantai Omah Jawa .....	87
Gambar 4.40. Level lantai Omah Jawa .....	88
Gambar 4.41. Potongan Memendek.....	88
Gambar 4.42. Potongan memanjang .....	88
Gambar 4.43. Bentuk lantai 1 massa utama.....	89
Gambar 4.44. Potongan Massa Penunjang.....	90
Gambar 4.45. Konstruksi Joglo.....	91
Gambar 4.46. Struktur konstruksi massa utama Studio Akanoma.....	92
Gambar 4.47. Konstruksi atap massa utama Studio Akanoma .....	92
Gambar 4.48. Konstruksi massa utama Studio Akanoma.....	92
Gambar 4.49. Denah pembalokan lantai 2 massa utama .....	93
Gambar 4.50. 3D konstruksi lantai 2 massa utama.....	93
Gambar 4.51. Proses konstruksi lantai 2 massa utama .....	93
Gambar 4.52. Bentuk lantai 2 massa utama.....	93
Gambar 4.53. 3D Struktur & Konstuksi massa penunjang .....	94
Gambar 4.54. Struktur & Konstuksi massa penunjang .....	95
Gambar 4.55. Material krat minuman bekas sebagai pembatas ruang perpustakaan.....	96
Gambar 4.56. Material triplek bekisting bekas sebagai jendela nako.....	96
Gambar 4.57. Material kaca mobil bekas sebagai fasad bangunan.....	96
Gambar 4.58. Material botol kaca bekas pada dinding kamar mandi.....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Konfigurasi Atap Tradisional Rumah Jawa .....	30
Tabel 2.2. Waktu Penelitian.....	36
Tabel 2.3. Tahapan Analisis Penelitian.....	39
Tabel 3.1. Data Umum Studio Akanoma, Padalarang .....	44
Tabel 3.2. Keterangan Zonasi pada Rencana Tapak Studio Akanoam .....	49
Tabel 4.1. Transformasi Properti dan Susunan pada Penataan Massa .....	62
Tabel 4.2. Transformasi Properti dan Susunan pada Penataan Lansekap .....	63
Tabel 4.3. Transformasi Properti dan Susunan pada Organisasi Ruang & Hubungan Antar Ruang .....	67
Tabel 4.4. Transformasi Properti dan Susunan pada Ruang <i>Pendhopo</i> .....	69
Tabel 4.5. Transformasi Properti dan Susunan pada Ruang <i>Pringgitan</i> .....	70
Tabel 4.6. Transformasi Properti dan Susunan pada Ruang <i>Omah Ndalem</i> .....	71
Tabel 4.7. Transformasi Properti dan Susunan pada Ruang <i>Gandhok</i> .....	73
Tabel 4.8. Transformasi Properti dan Susunan pada Ruang <i>Pawon</i> .....	74
Tabel 4.9. Transformasi Properti dan Susunan pada Wujud Bentuk Massa Utama .....	77
Tabel 4.10. Transformasi Properti dan Susunan pada Wujud Bentuk Massa Penunjang .	78
Tabel 4.11. Transformasi Properti dan Susunan pada Bentuk Atap Massa Utama .....	81
Tabel 4.12. Transformasi Properti dan Susunan pada Bentuk Atap .....	82
Tabel 4.13. Transformasi Properti dan Susunan pada Fasad .....	85
Tabel 4.14. Transformasi Properti dan Susunan pada Fasad .....	86
Tabel 4.15. Transformasi Properti dan Susunan pada Bentuk Lantai Massa Utama .....	89
Tabel 4.16. Transformasi Properti dan Susunan pada Bentuk Lantai Massa Penunjang..	90
Tabel 4.17. Transformasi Properti dan Susunan pada Struktur & Konstruksi Massa Utama .....	93
Tabel 4.18. Transformasi Properti dan Susunan pada Struktur & Konstruksi Massa Penunjang.....	95
Tabel 4.19. Tabel Transformasi Bangunan Studio Akanoma di Padalarang .....	97

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara dengan perancang Studio Akanoma (Yu Sing) .....	xxi
Lampiran 2. Gambar Kerja Denah Studio Akanoma di Padalarang .....	xxvii
Lampiran 3. Gambar Kerja Tampak Studio Akanoma di Padalarang .....	xxvii
Lampiran 4. Gambar Kerja Potongan Studio Akanoma di Padalarang.....	xxviii
Lampiran 5. Gambar Kerja Denah Struktur Studio Akanoma di Padalarang .....	xxviii
Lampiran 6. Gambar Kerja Potongan Prinsip Studio Akanoma di Padalarang .....	xxviii
Lampiran 7. Dokumentasi Studio Akanoma di Padalarang .....	xxix
Lampiran 8. 3D Studio Akanoma di Padalarang .....	xxxi





## GLOSARIUM

<b><i>Analogis</i></b>	: transformasi yang memiliki kriteria penggambaran tentang sesuatu hal, baik itu benda, watak, atau kejadian.
<b><i>Archetype</i></b>	: pengklasifikasian bentuk dasar arsitektur menjadi 3 klasifikasi, yaitu: atap, dinding, lantai.
<b><i>Arsitektur</i></b>	: seni merancang suatu konstruksi bangunan
<b><i>Defamiliarisasi</i></b>	: teknik membuat sesuatu yang familiar menjadi aneh atau tidak familiar
<b><i>Ekspresi</i></b>	: pengungkapan perasaan atau proses menyatakan gagasan, maksud, dan sebagainya
<b><i>Identitas</i></b>	: jati diri; ciri khas
<b><i>Interpretasi</i></b>	: tafsiran
<b><i>Kanonik</i></b>	: transformasi yang menggunakan pendekatan geometris sebagai dasarnya baik itu dalam sistem konvensional ataupun sistem komputasi.
<b><i>Lokal</i></b>	: terkait dengan tempat atau hal-hal yang berkaitan dengan unsur/spirit setempat atau lingkungan sekitar menerangkan tempat suatu sistem berada
<b><i>Modern</i></b>	: sesuatu yang terkini atau mengikuti perkembangan zaman.
<b><i>Omah Jawa</i></b>	: rumah tinggal tradisional Jawa
<b><i>Orientasi</i></b>	: peninjauan untuk menentukan arah, tempat, dan sebagainya
<b><i>Pragmatis</i></b>	: transformasi yang menggunakan material sebagai dasar pengolahan bentuk atau sebagai “bahan dasarnya” melalui proses <i>trial and error</i> yang tujuannya untuk melayani suatu tujuan.
<b><i>Substraksi</i></b>	: menghilangkan atau mengurangi suatu bentuk

- Tipologis*** : transformasi desain yang memiliki kaitan budaya suatu daerah, memberikan penggambaran tentang daerah atau budaya tertentu.
- Tradisional*** : budaya yang diturunkan secara turun-temurun menjadi suatu bentuk kebiasaan budaya tersebut.
- Transformasi*** : proses perubahan bentuk, bentuk dapat mencapai tingkatan tertinggi dengan jalan menanggapi banyaknya pengaruh-pengaruh eksternal dan internal.
- Vernakular*** : bentuk arsitektur yang secara konsep, filosofi, maupun materialnya berasal dari tempat asalnya (lokal) dengan syarat dihasilkan atau disesuaikan dengan kebiasaan maupun kemampuan orang-orang lokal penghasil bentukan tersebut.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pesatnya modernisasi dan pesatnya laju perkembangan arsitektur membuat peluang yang sangat besar akan masuknya nilai-nilai kebudayaan asing. Dengan berkembangnya arsitektur modern di Barat, arsitektur di Indonesia juga ikut melakukan perubahan ide ke arah arsitektur modern. Dan dengan munculnya gaya arsitektur modern, semakin banyak bangunan masa kini yang tidak mencirikan lokalitas. Alhasil, adopsi modern hanya menjadi sebuah tren, tanpa menjadikan nilai arsitektur Indonesia sebagai identitas arsitektur lokal. Secara umum, hal ini menyebabkan tampilan arsitektur di berbagai belahan dunia menjadi "internasional" sehingga terlihat serupa, tanpa mengindahkan konteks iklim dan mengabaikan karakteristik lokal.

Arsitektur tradisional merupakan identitas budaya suatu suku karena menggambarkan kehidupan masyarakatnya (*Myrtha Soeroto, 2002*). Kehidupan yang menyangkut aktivitas sehari-hari, kepercayaan masyarakat, dan penyesuaian iklim lingkungan. Arsitektur tradisional merupakan hasil kebudayaan yang telah melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh kondisi iklim serta nilai-nilai lokal yang ada, dan terus tumbuh dan berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakatnya, lalu diwariskan turun-temurun.

Dewasa ini, muncul pandangan bahwa budaya modern dianggap lebih unggul daripada budaya lokal/tradisional. Arsitektur tradisional dianggap "kuno" dan "tertinggal" sehingga mulai ditinggalkan karena kurang relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Akibatnya, arsitektur yang telah menjadi identitas lokal di Indonesia mulai ditinggalkan seiring berjalannya waktu. Sebagai contoh, masyarakat modern lebih memilih untuk menerima tamu di ruang tamu, atau mengadakan acara seremonial dengan menyewa *ballroom* di gedung, dibandingkan harus memiliki *pendhopo* seperti halnya pada arsitektur tradisional Jawa. Hal ini sangat disayangkan karena Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan nilai budaya dan sejarah, yang seharusnya dapat menggunakan kekayaan ini untuk menambah nilai bagi solusi desain arsitekturnya.

Masuknya unsur-unsur modern ke dalam suatu wilayah menjadikan suatu pertemuan yang menghasilkan suatu pencampuran unsur-unsur baru dan unsur lokal itu

sendiri. Bangsa Indonesia memiliki tanggung jawab atas pelestarian dan perkembangan budaya berarsitektur tradisional agar tetap relevan di masa kini. Arsitek sebagai subyek perlu untuk mempertimbangkan identitas kelokalan dalam mewujudkan suatu karya arsitektur. Pemikiran ini dapat diwujudkan dengan mentransformasi arsitektur tradisional dalam konteks masa kini. Adanya kontradiksi antara kebutuhan fungsi dan gaya hidup modern yang bersifat global dan arsitektur tradisional yang bersifat lokal, memberikan peluang terhadap proses transformasi dalam proses perancangan arsitektur.

Strategi transformasi merupakan suatu upaya untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan tidak meninggalkan karakter aslinya. Metode ini dapat digunakan sebagai upaya melestarikan arsitektur nusantara. Metode transformasi dilakukan terhadap fungsi, ruang, dan bentuk arsitektur, hal ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya arsitektur yang dapat memberikan dan mencerminkan identitas perancangannya, namun tetap mengindahkan unsur lokalitas.

Adapun strategi transformasi yang dikemukakan oleh Broadbent yakni strategi desain pragmatik, desain ikonik, desain kanonik, dan desain analogik, yang dalam perkembangan sejarah arsitektur strategi transformasi ini muncul dan berkembang di masa perkembangan arsitektur modern.

Karya arsitek Yu Sing memasukkan konsep transformasi yang memiliki filosofi lokal lewat pendekatan yang modern, baik itu dalam konsep ruang, maupun bentuk pada desain perancangannya. Salah satunya dapat ditemui dalam bangunan Studio Akanoma di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Keunikannya adalah upayanya dalam menyikapi fenomena globalisasi dengan menggali konsep pemaknaan bangunan tradisional terhadap lingkungan sekitar.

Studio Akanoma adalah sebuah kantor biro konsultan arsitektur yang didirikan oleh Yu Sing. Studio Akanoma terdiri dari gabungan dua kata, yaitu Akar dan Anomali. Sesuai dengan namanya, Studio Akanoma berkomitmen untuk mengambil akar dari keunikan Indonesia dalam konteks potensi dan isu budaya. Misi Yu Sing yaitu, mengupayakan arsitektur untuk semua, merekontektualisasi arsitektur nusantara, membangun kembali interdependensi antara arsitektur, alam, dan budaya, dan membantu masyarakat lokal untuk mengembangkan ekowisata<sup>1</sup>. Desain bangunan Studio Akanoma adalah representasi dari misi Yu Sing sebagai seorang arsitek.

---

<sup>1</sup> Kusyala, D., Darmana, A., Lim, Y. (2018). Unconventional Approach to Housing Design and Construction Practice in Indonesia and Its Challenges. Australia: International Conference of the Architectural Science Association (p. 115-120).

Desain Studio Akanoma di Padalarang unik karena mentransformasikan bentuk arsitektur tradisional Jawa dengan prinsip dan teknologi arsitektur modern karena tuntutan fungsi dan konsep desain perancangannya. Perpaduan kedua konsep tersebut membentuk suatu sintesis dalam wujud arsitektur dan menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Hasil penelitian pendahulu pada kasus studi ini mengenai wujud arsitektur dan aspek budaya terhadap kondisi faktual, menunjukkan bahwa bangunan Studio Akanoma mengalami proses sintesis pada arsitektur bangunan terutama pada ruang bersama di kolong bangunan. Bangunan kantor ini memiliki konsep bangunan yang dibuat panggung sehingga menciptakan ruang di bawahnya sehingga. Ruang tersebut dapat dimanfaatkan warga kampung sekitar. Bentuk dengan fungsi administratif kantor dipadukan dengan budaya lokal terwujud pada arsitektur bangunan ini.

Berdasarkan fenomena tersebut, kajian tentang transformasi arsitektur tradisional dalam konteks masa kini akan menarik untuk diangkat dan ditelaah. Penelitian ini dinilai penting untuk dilakukan karena kajian arsitektur tentang bangunan yang mengalami strategi transformasi tertentu belum banyak dikupas. Studio Akanoma di Padalarang ini merupakan desain baru dengan cara mentransformasikan bangunan lama yang dipindahkan pada konteks tapak yang baru.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan isu dan fenomena yang telah dijelaskan, bangunan Studio Akanoma telah memenuhi kriteria pemilihan objek, yaitu terdapat indikasi adanya transformasi arsitektur yang berasal dari arsitektur tradisional Jawa menjadi bangunan Studio Akanoma di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Secara wujud dan elemen fisik masih terlihat jelas arsitektur tradisionalnya, namun terdapat perubahan fungsi, yaitu kantor konsultan arsitektur. Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah pertanyaan yang menjadi lingkup bahasan penelitian:

1. Apa saja transformasi arsitektur yang terjadi pada Studio Akanoma di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana strategi transformasi Yu Sing pada bangunan Studio Akanoma di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat?
3. Mengapa terjadi transformasi arsitektur pada bangunan Studio Akanoma, di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui transformasi arsitektur dan prosesnya yang terjadi pada bangunan Studio Akanoma di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, serta mengungkap strategi transformasi Yu Sing terhadap arsitekturnya.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi pada pengetahuan teoretis serta empiris untuk pembelajaran dan pengembangan ilmu mengenai transformasi arsitektur melalui kajian strategi transformasi.
2. Memberikan kontribusi kajian kritis yang bermanfaat bagi pembaca dalam merancang dan melanjutkan penelitian.
3. Memberikan kontribusi pengetahuan mengenai teori dan metode desain proses transformasi desain arsitektur, sehingga dapat diterapkan pada kegiatan perancangan arsitektur

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

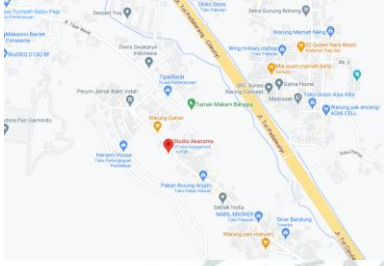

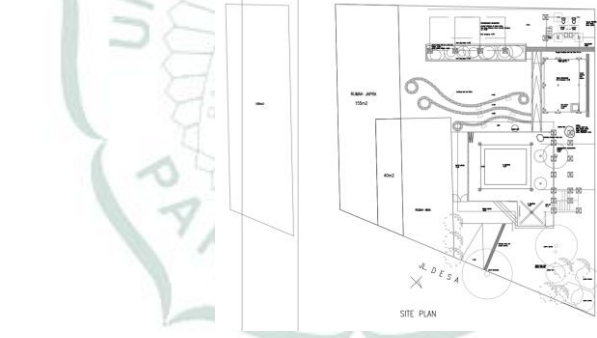


#### **1.5.1. Ruang Lingkup Aspek Kaji**

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan melakukan observasi terkait aspek fungsi, tata ruang, dan bentuk dengan metode deskriptif, analitis, serta interpretatif. Data dideskripsikan dan dianalisis secara interpretatif berdasarkan hasil observasi lapangan. Data kemudian dipelajari sifatnya dan dikomparasikan dengan sifat-sifat aslinya berdasarkan studi literatur untuk melihat transformasi yang terjadi pada objek penelitian.

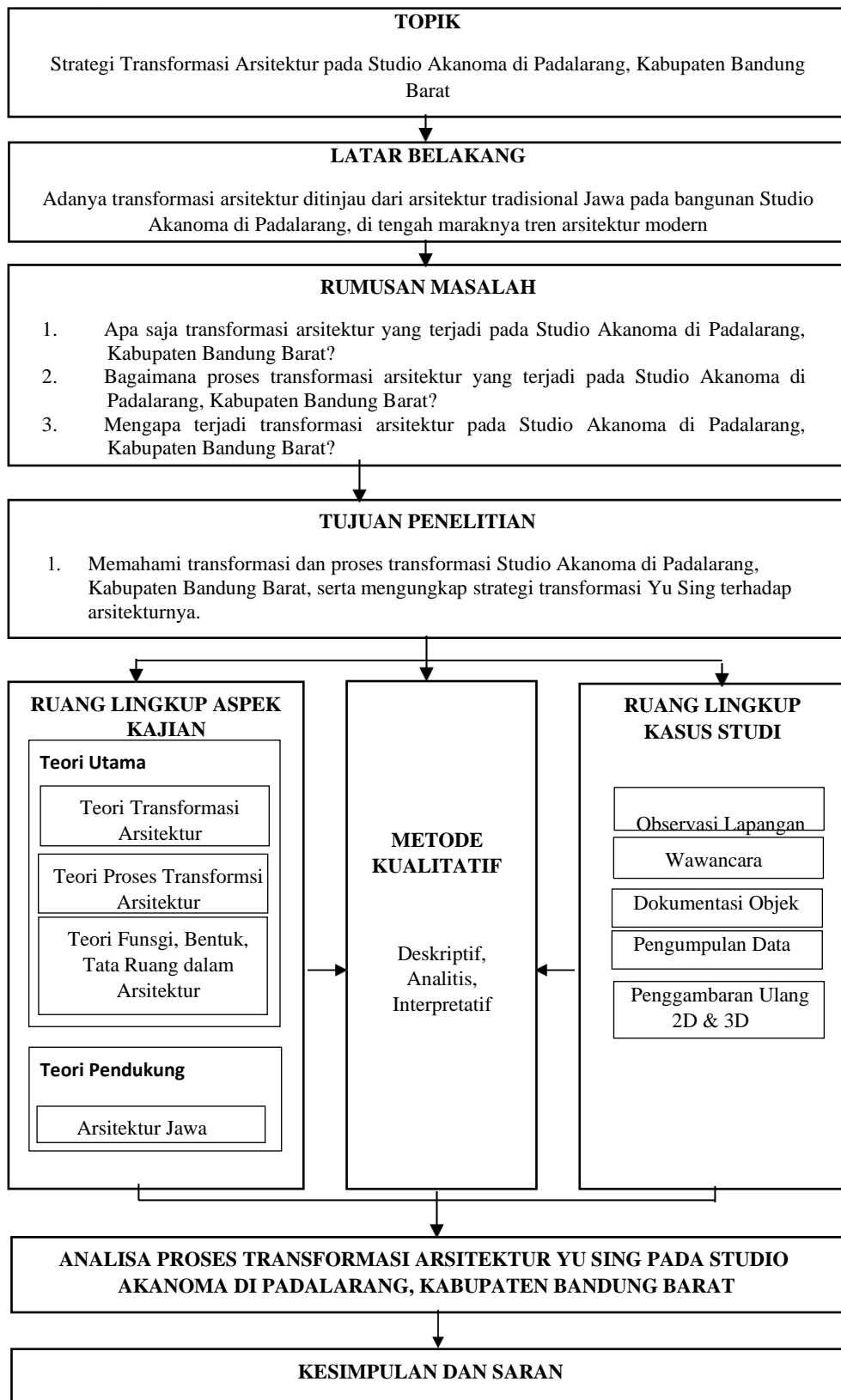
Lingkup pembahasan pada bangunan ini difokuskan pada massa utama dan massa penunjang Studio Akanoma di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Pembahasan mencakup semua aspek fungsi, tata ruang, dan bentuk pada bangunan. Tata ruang dikupas secara lebih detail melalui penataan massa, penataan lanskap, organisasi ruang, hubungan antar ruang, serta ruang-ruang dalam bangunan. Sedangkan aspek bentuk dikupas dengan menguraikan elemen pelingkupnya. Sehingga didapat esensi dasar dari karakter bangunan Studio Akanoma untuk mengungkapkan transformasi yang terjadi pada arsitekturnya. Konsep desain dan makna dari bangunan tersebut diperoleh dengan mewawancarai narasumber, yaitu pemilik sekaligus arsitek prinsipal Studio Akanoma, yaitu Yu Sing.

### 1.5.2. Ruang Lingkup Kasus Studi

Lingkup objek material dari penelitian ini adalah bangunan Studio Akanoma Bangunan Studio Akanoma berlokasi di Jalan Tipar Barat No.10B, Laksanamekar, Padalarang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40553. Bangunan berada di antara permukiman rendah dilingkungan kabupaten Bandung. Lingkungan sekitar masih didominasi oleh hutan, dan ruang hijau.

	
<p>Gambar 2.1. Lokasi Studio Akanoma dalam konteks Padalarang, kabupaten Bandung Barat Sumber: <i>Google Maps (2022)</i></p>	<p>Gambar 2.2. Gambaran Situasi dalam Kawasan Sumber: <i>Google Maps (2022)</i></p>
	
<p>Gambar 2.3. Gambar Site Plan Studio Akanoma di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat Sumber: <i>Arsip Studio Akanoma, 2011</i></p>	
	
<p>Gambar 2.4. Eksterior Bangunan Studio Akanoma Sumber: <i>Facebook Akanoma (2020)</i></p>	<p>Gambar 2.5. Eksterior Bangunan Studio Akanoma Sumber: <i>Facebook Akanoma (2020)</i></p>

## 1.6. Kerangka Penelitian





## **1.7. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I – PENDAHULUAN**

Bab ini menjabarkan isu awal mengenai tren arsitektur modern dan fenomena arsitektur tradisional yang mulai ditinggalkan, menjelaskan latar belakang permasalahan, menjabarkan rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaatnya dilakukan penelitian. Pada bab ini juga disajikan kerangka penelitian, dan penjabaran sistematika pembahasan penelitian.

### **BAB II – TINJAUAN PUSTAKA & METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan definisi transformasi pada arsitektur, menjelaskan tentang proses transformasi arsitektur melalui cara pandang defamiliarisasi, menjabarkan teori tentang fungsi, ruang, dan bentuk dalam arsitektur, serta menjabarkan karakteristik arsitektur tradisional Jawa berdasarkan fungsi, ruang, dan bentuk untuk menganalisis transformasi arsitektur pada Studio Akanoma di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

Pada bab ini juga dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Pembahasan mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, alur penelitian, serta penyajian kerangka konseptual dari penelitian ini.

### **BAB III – ARSITEKTUR STUDIO AKANOMA DI PADALARANG, KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Bab ini menjelaskan data objek penelitian, menjabarkan latar belakang dan konsep desain menurut perancang dari Studio Akanoma, serta menjabarkan fungsi dan bentuk arsitektur Studio Akanoma di Padalarang.

### **BAB IV – STRATEGI TRANSFORMASI ARSITEKTUR PADA STUDIO AKANOMA DI PADALARANG, KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Bab ini menjabarkan analisa proses transformasi arsitektur yang terjadi serta strategi desain perancangnya terhadap transformasi tersebut pada Studio Akanoma di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Penjabaran analisa berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan pada bab II, kemudian hasil pengamatan diinterpretasikan untuk membaca proses transformasi arsitektur Studio Akanoma di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

### **BAB V – KESIMPULAN, SARAN, KONTRIBUSI & KEBERLANJUTAN**

Temuan hasil penelitian pada bab 4 dijabarkan pada bab ini setelah melakukan proses analisa dengan menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian disimpulkan atas penelitian ini. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, serta kontribusi & keberlanjutan

#### DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi daftar literatur berupa buku ataupun jurnal yang dijadikan sumber pada penulisan penelitian

#### LAMPIRAN

Lampiran dan data-data pelengkap mengenai Studio Akanoma di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.